



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.493, 2015

BNN. Provinsi. Kabupaten/Kota. Organisasi.
Tata Kerja.

PERATURAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL NOMOR 3 TAHUN 2015

TENTANG

ORGANISASI DAN TATA KERJA

BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI DAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota sebagaimana telah diubah, dengan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2013 perlu disesuaikan dengan beban kerja tugas dan fungsi organisasi;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psicotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3671);

2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062);
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 246);
5. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 16 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2085);

Memperhatikan: Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : B / 732 / M.PANRB / 02 /2015 tanggal 26 Pebruari 2015;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI DAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA.

BAB I

BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI

Bagian Kesatu

Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Pasal 1

- (1) Badan Narkotika Nasional Provinsi yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini disebut BNNP adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi.
- (2) BNNP berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional.
- (3) BNNP dipimpin oleh Kepala.

Pasal 2

BNNP mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi.

Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, BNNP menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disebut P4GN dalam wilayah Provinsi;
- b. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- c. pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi;
- d. pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- e. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- f. pelayanan administrasi BNNP; dan
- g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

Bagian Kedua

Susunan Organisasi

Pasal 4

BNNP terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Umum;
- c. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- d. Bidang Rehabilitasi; dan
- e. Bidang Pemberantasan.

Pasal 5

Kepala BNNP mempunyai tugas :

- a. memimpin BNNP dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi; dan

- b. mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Pasal 6

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, evaluasi dan pelaporan BNNP, dan administrasi serta sarana prasarana BNNP.

Pasal 7

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP;
- c. penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN;
- d. penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- e. penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat; dan
- f. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

Pasal 8

Bagian Umum terdiri atas :

- a. Subbagian Perencanaan;
- b. Subbagian Sarana Prasarana; dan
- c. Subbagian Administrasi.

Pasal 9

- (1) Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan data informasi P4GN, dan penyiapan bahan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.
- (2) Subbagian Sarana Prasarana mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP.
- (3) Subbagian Administrasi mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, layanan hukum, kerja sama, hubungan masyarakat, dan dokumentasi.

Pasal 10

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Pasal 11

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- b. penyiapan pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi;
- c. penyiapan pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- d. penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
- e. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Pasal 12

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas:

- a. Seksi Pencegahan; dan
- b. Seksi Pemberdayaan Masyarakat.

Pasal 13

- (1) Seksi Pencegahan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, diseminasi informasi dan advokasi P4GN, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi.
- (2) Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Pasal 14

Bidang Rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi.

Pasal 15

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14, Bidang Rehabilitasi menyelenggarakan fungsi :

- a. penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi;
- b. penyiapan pelaksanaan asesmen penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi;
- c. penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalah guna dan/atau pecandu narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- d. penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi;
- e. penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi; dan
- f. penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang rehabilitasi kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
- g. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi.

Pasal 16

Bidang Rehabilitasi terdiri atas :

- a. Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi; dan
- b. Seksi Pascarehabilitasi.

Pasal 17

- (1) Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, asesmen bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkotika, peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

- (2) Seksi Pascarehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

Pasal 18

Bidang Pemberantasan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.

Pasal 19

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18, Bidang Pemberantasan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- b. penyiapan pelaksanaan pemberantasan dan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan peredaran gelap narkoba dalam wilayah Provinsi;
- c. penyiapan pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dan kegiatan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- d. penyiapan pelaksanaan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi;
- e. penyiapan pelaksanaan administrasi penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dalam wilayah Provinsi;
- f. penyiapan pelaksanaan pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir dalam wilayah Provinsi;
- g. penyiapan pelaksanaan pengawasan tahanan dan barang bukti dalam wilayah Provinsi;
- h. penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang pemberantasan kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
- i. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi

Pasal 20

Bidang Pemberantasan terdiri atas:

- a. Seksi Intelijen;
- b. Seksi Penyidikan; dan
- c. Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti.

Pasal 21

- (1) Seksi Intelijen mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dan kegiatan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.
- (2) Seksi Penyidikan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba, pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.
- (3) Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pengawasan tahanan dan barang bukti, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

BAB II

BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA

Bagian Kesatu

Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Pasal 22

- (1) Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini disebut BNNK/Kota adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kabupaten/Kota.

- (2) BNNK/Kota berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BNNP.
- (3) BNNK/Kota dipimpin oleh Kepala.

Pasal 23

BNNK/Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Pasal 24

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, BNNK/Kota menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- b. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- c. pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- d. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- e. pelayanan administrasi BNNK/Kota; dan
- f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNK/Kota.

Bagian Kedua

Susunan Organisasi

Pasal 25

BNNK/Kota terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Subbagian Umum;
- c. Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- d. Seksi Rehabilitasi; dan
- e. Seksi Pemberantasan.

Pasal 26

Kepala BNNK/Kota mempunyai tugas :

- a. memimpin BNNK/Kota dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota; dan

- b. mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Pasal 27

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan sarana prasarana dan urusan rumah tangga, pengelolaan data informasi P4GN, layanan hukum dan kerja sama, urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, hubungan masyarakat, dan penyusunan evaluasi dan pelaporan dalam wilayah BNNK/Kota.

Pasal 28

Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, kebijakan teknis P4GN, diseminasi informasi dan advokasi, pemberdayaan alternatif dan peran serta masyarakat, dan evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Pasal 29

Seksi Rehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan, kebijakan teknis P4GN, asesmen penyalah guna dan/atau pecandu narkoba, peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalah guna dan/atau pecandu narkoba baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat, peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat, dan evaluasi dan pelaporan di bidang rehabilitasi dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Pasal 30

Seksi Pemberantasan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan, kebijakan teknis P4GN, administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir, dan evaluasi dan pelaporan di bidang pemberantasan dalam wilayah Kabupaten/Kota.

BAB III KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Pasal 31

Di lingkungan BNNP dan BNNK/Kota dapat dibentuk kelompok jabatan fungsional tertentu sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 32

Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan disiplin ilmu dan keahlian pada jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 33

- (1) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32, terdiri atas sejumlah tenaga jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok satuan sesuai dengan bidang keahlian dan keilmuannya.
- (2) Kelompok Jabatan Fungsional dikoordinasikan oleh seorang pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh pimpinan satuan kerja masing-masing.
- (3) Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional bertanggung jawab kepada kepala satuan kerja.
- (4) Jumlah tenaga jabatan fungsional BNNP dan BNNK/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan dan beban kerja.
- (5) Jenis dan jenjang jabatan fungsional BNNP dan BNNK/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IV TATA KERJA

Pasal 34

Semua unsur di lingkungan BNNP dan BNNK/Kota dalam melaksanakan tugas wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplifikasi, transparan dan akuntabel termasuk dalam menjalin hubungan dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Pasal 35

Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

Pasal 36

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib melaksanakan sistem pengawasan dan pengendalian intern di lingkungan masing-masing yang memungkinkan terlaksananya mekanisme uji silang.

Pasal 37

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti, mematuhi petunjuk, dan bertanggung jawab pada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan secara berkala tepat waktu.

Pasal 38

- (1) Fungsi koordinasi dalam bidang P4GN dilaksanakan melalui koordinasi dengan pimpinan lembaga pemerintah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota, komponen masyarakat dan pihak lain yang dipandang perlu.
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui :
 - a. Forum koordinasi yang dilakukan secara berkala dan sewaktu-waktu jika diperlukan untuk penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang P4GN;
 - b. Kerja sama sesuai dengan bidang tugas dan fungsi masing-masing dalam pelaksanaan kebijakan di bidang P4GN; dan
 - c. Kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan.

Pasal 39

- (1) Dalam rangka P4GN, BNNP dan BNNK/Kota melakukan siaga informasi 24 (dua puluh empat) jam di bidang P4GN.
- (2) Berdasarkan hasil informasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) BNNP dan/atau BNNK/Kota segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan serta melaksanakan tindak awal untuk pemberantasan dan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba psikotropika prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang terjadi di wilayah setempat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- (3) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan secara terkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat, instansi pemerintah, dan pihak lain terkait.

Pasal 40

- (1) BNNP dan/atau BNNK/Kota melaporkan langkah-langkah dan tindak awal yang diambil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 kepada Kepala BNN.
- (2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam satu kesatuan komando oleh Kepala BNN.

Pasal 41

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata kerja diatur oleh Kepala BNN dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

ESELONISASI

Pasal 42

- (1) Kepala BNNP adalah jabatan struktural eselon II.a.
- (2) Kepala Bagian, Kepala Bidang, dan Kepala BNNK/Kota adalah jabatan struktural eselon III.a.
- (3) Kepala Subbagian dan Kepala Seksi adalah jabatan struktural eselon IV.a.

BAB VI

JUMLAH DAN LOKASI

Pasal 43

- (1) Penetapan jumlah dan lokasi BNNP dan BNNK/Kota didasarkan pada kriteria dan analisis beban kerja.
- (2) Penetapan jumlah lokasi dan pedoman kriteria BNNP dan BNNK/Kota ditetapkan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional setelah mendapat persetujuan tertulis dari menteri yang bertanggung jawab di bidang pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi.

Pasal 44

- (1) Pada saat berlakunya Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini, di lingkungan Badan Narkotika Nasional terdapat 33 (tiga puluh tiga) BNNP dan 100 (seratus) BNNK/Kota.
- (2) Lokasi BNNP dan BNNK/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran III Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 45

- (1) Perubahan atas organisasi dan tata kerja BNNP dan BNNK/Kota berdasarkan Peraturan Kepala BNN ini ditetapkan oleh Kepala BNN setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang bertanggung jawab di bidang pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi.
- (2) Struktur organisasi, dan jumlah serta lokasi BNNP dan BNNK/Kota adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I, Lampiran II dan Lampiran III dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini ini.

Pasal 46

Pada saat Peraturan Kepala BNN ini mulai berlaku, Peraturan Kepala BNN Nomor 4 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota sebagaimana diubah dengan Peraturan Kepala BNN Nomor 4 Tahun 2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 47

Peraturan Kepala ini berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kepala ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 20 Maret 2015

KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

ANANG ISKANDAR

Diundangkan di Jakarta

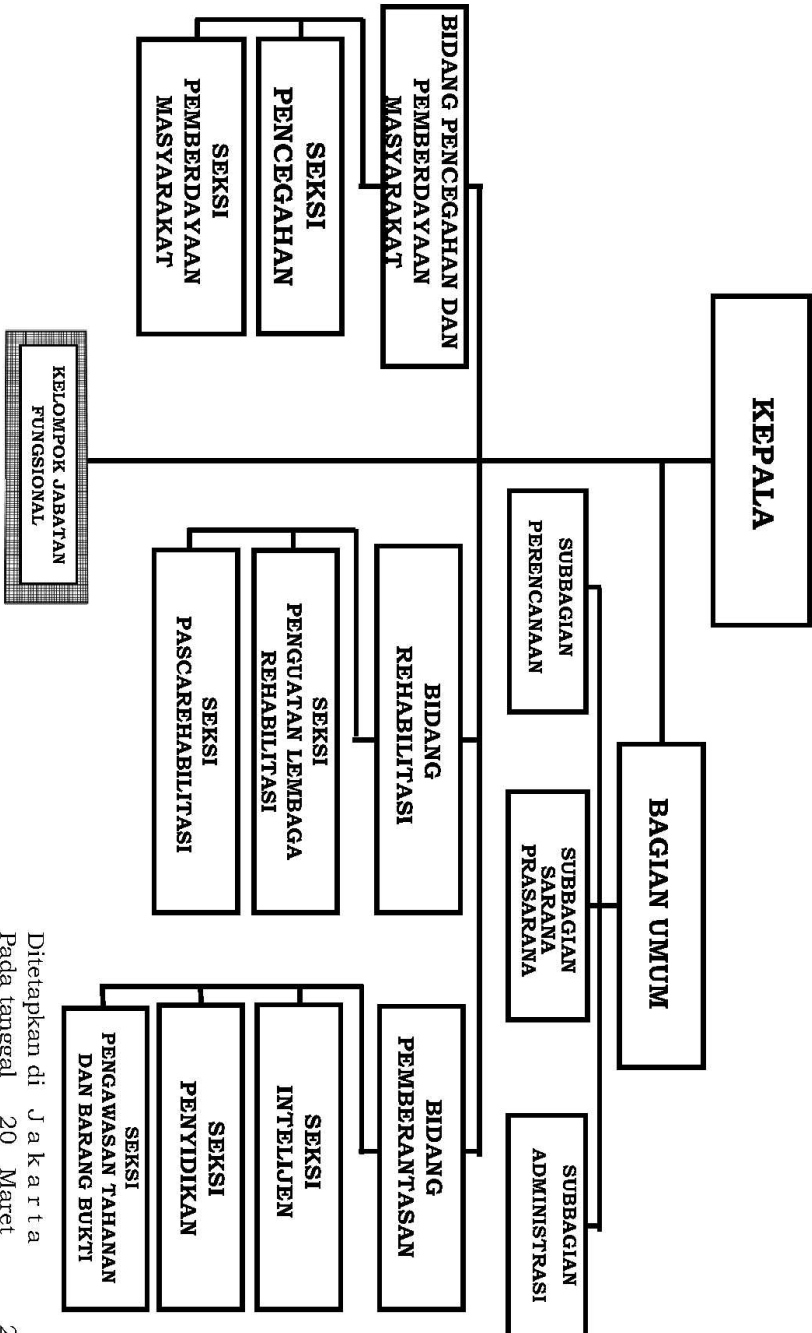
pada tanggal 1 April 2015

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

REPUBLIK INDONESIA,

YASONNA H. LAOLY

STRUKTUR ORGANISASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI



Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Maret 2015
KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

ANANG ISKANDAR

**REKAPITULASI UNIT ORGANISASI DAN ESELON
DI LINGKUNGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI**

NO.	UNIT ORGANISASI	ESELON		
		II.a	III.a	IV.A
1	2		3	4
1	KEPALA BNNP	1	-	-
2	BAGIAN UMUM	-	1	3
3	BIDANG PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	-	1	2
4	BIDANG REHABILITASI	-	1	2
5	BIDANG PEMBERANTASAN	-	1	3
JUMLAH		1	4	10

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Maret 2015
KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

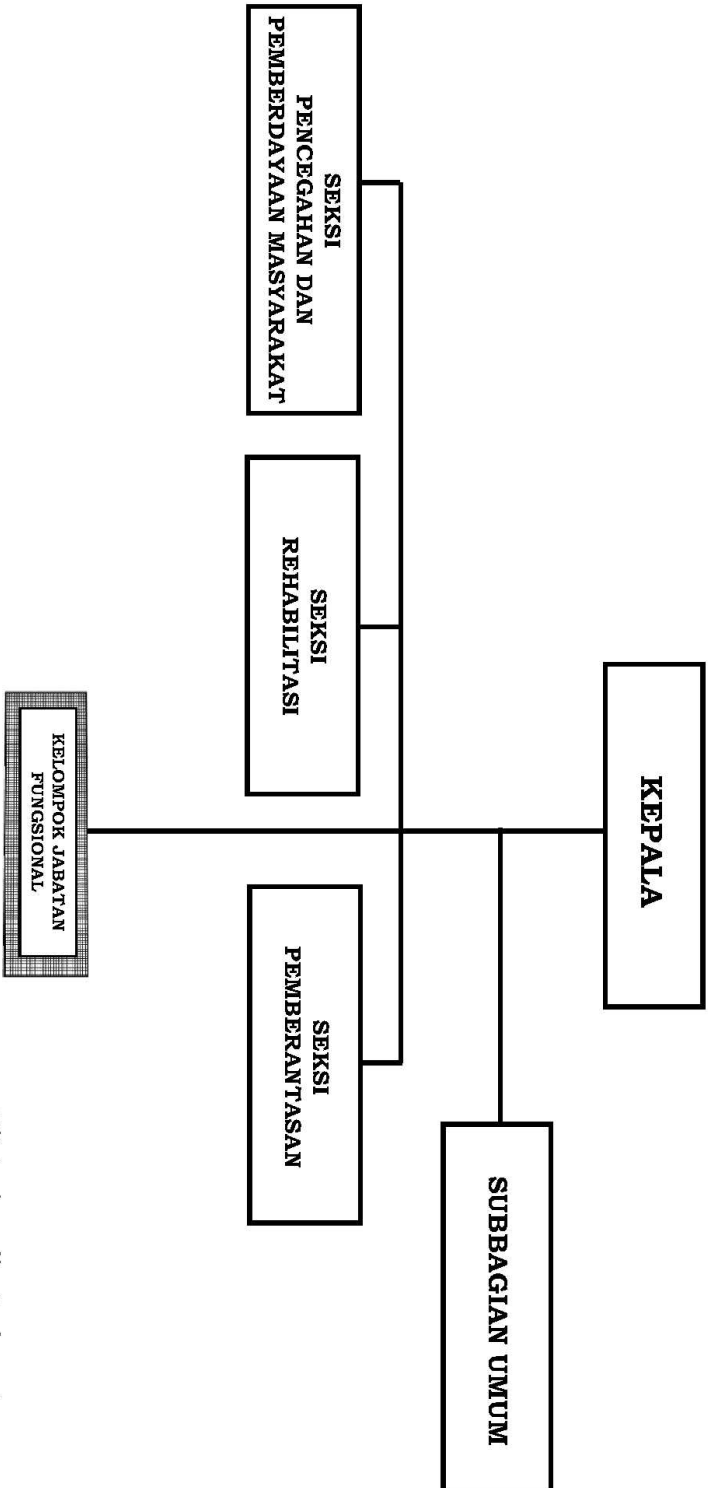
tttd

ANANG ISKANDAR

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

LAMPIRAN I PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

STRUKTUR ORGANISASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA



Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Maret 2015
KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

tttd

ANANG ISKANDAR

**REKAPITULASI UNIT ORGANISASI DAN ESELON
DI LINGKUNGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA**

NO.	UNIT ORGANISASI	ESELON	
		III.a	IV.A
1	2	3	4
1	KEPALA BNNK/KOTA	1	-
2	SUBBAGIAN UMUM	-	1
3	SEKSI PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	-	1
4	SEKSI REHABILITASI	-	1
5	SEKSI PEMBERANTASAN	-	1
JUMLAH		1	4

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Maret 2015
KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

tttd

ANANG ISKANDAR

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

LAMPIRAN III
PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

**JUMLAH DAN LOKASI
BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI DAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA**

No	BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI DAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN/KOTA	LOKASI
1	2	3
1.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh	Banda Aceh
	1.1 Badan Narkotika Nasional Kota Langsa	Langsa
	1.2 Badan Narkotika Nasional Kota Lhokseumawe	Lhokseumawe
	1.3 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bireun	Bireun
	1.4 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Selatan	Tapak Tuan
	1.5 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pidie Jaya	Meureudu
	1.6 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues	Blangkejeren
2.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara	Medan
	2.1 Badan Narkotika Nasional Kota Pematang Siantar	Pematang Siantar
	2.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Deliserdang	Deliserdang
	2.3 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Langkat	Langkat
	2.4 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Asahan	Asahan
	2.5 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Mandailing Natal	Mandailing Natal
	2.6 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan	Tapanuli Selatan
	2.7 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Serdang Bedagai	Serdang Bedagai

LAMPIRAN III
PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

1	2	3	
	2.8	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo	Kabanjahe
	2.9	Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung Balai	Tanjung Balai
	2.10	Badan Narkotika Nasional Kota Binjai	Binjai Kota
3.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat		Padang
	3.1	Badan Narkotika Nasional Kota Payakumbuh	Payakumbuh
4.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan		Palembang
	4.1	Badan Narkotika Nasional Kota Pagar Alam	Pagar Alam
	4.2	Badan Narkotika Nasional Kota Lubuk Linggau	Lubuk Linggau
	4.3	Badan Narkotika Nasional Kota Prabumulih	Prabumulih
	4.4	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Empat Lawang	Empat Lawang
5.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi		Jambi
	5.1	Badan Narkotika Nasional Kota Jambi	Jambi
	5.2	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batanghari	Batanghari
6.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau		Pekanbaru
	6.1	Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	Pekanbaru
	6.2	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi	Teluk Kuantan
7.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu		Bengkulu
8.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung		Bandar Lampung
	8.1	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Selatan	Lampung Selatan
9.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		Pangkalpinang
	9.1	Badan Narkotika Nasional Kota Pangkalpinang	Pangkalpinang
	9.2	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Belitung	Belitung

LAMPIRAN III
PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

1	2	3
10.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau	Batam
	10.1 Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang	Tanjungpinang
	10.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karimun	Tanjung Balai Karimun
	10.3 Badan Narkotika Nasional Kota Batam	Kota Batam
11.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten	Banten
	11.1 Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang Selatan	Ciputat
12.	Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta	DKI Jakarta
	12.1 Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan	Jakarta Selatan
	12.2 Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur	Jakarta Timur
13.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat	Bandung
	13.1 Badan Narkotika Nasional Kota Depok	Depok
	13.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut	Garut
	13.3 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan	Kuningan
	13.4 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ciamis	Ciamis
	13.5 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang	Karawang
	13.6 Badan Narkotika Nasional Kota Cirebon	Cirebon
	13.7 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bogor	Cibinong
	13.8 Badan Narkotika Nasional Kota Cimahi	Cimahi
	13.9 Badan Narkotika Nasional Kota Bandung	Bandung
	13.10 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur	Cianjur
14.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah	Semarang
	14.1 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cilacap	Cilacap
	14.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kendal	Kendal

LAMPIRAN III
PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

1	2	3	
	14.3	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang	Batang
	14.4	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Purbalingga	Purbalingga
	14.5	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Temanggung	Temanggung
15.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta		Daerah Istimewa Yogyakarta
	15.1	Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta	Yogyakarta
	15.2	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman	Sleman
16.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur		Surabaya
	16.1	Badan Narkotika Nasional Kota Batu	Batu
	16.2	Badan Narkotika Nasional Kota Malang	Malang
	16.3	Badan Narkotika Nasional Kota Surabaya	Surabaya
	16.4	Badan Narkotika Nasional Kota Kediri	Kediri
	16.5	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nganjuk	Nganjuk
	16.6	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung	Tulungagung
	16.7	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Malang	Malang
	16.8	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gresik	Gresik
	16.9	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Trenggalek	Trenggalek
	16.10	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lumajang	Lumajang
	16.11	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Blitar	Blitar
	16.12	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri	Kediri
	16.13	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo	Sidoarjo
17.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Barat		Pontianak
	17.1	Badan Narkotika Nasional Kota Singkawang	Singkawang
	17.2	Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak	Pontianak
	17.3	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sanggau	Sanggau
	17.4	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pontianak	Pontianak
	17.5	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang	Bengkayang

LAMPIRAN III
PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

1	2	3
18.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan	Banjarmasin
18.1	Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin	Banjarmasin
18.2	Badan Narkotika Nasional Kota Banjar Baru	Banjar Baru
18.3	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan	Balangan
19.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	Palangkaraya
19.1	Badan Narkotika Nasional Kota Palangkaraya	Palangkaraya
20.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur	Balikpapan
20.1	Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda	Samarinda
20.2	Badan Narkotika Nasional Kota Balikpapan	Balikpapan
20.3	Badan Narkotika Nasional Kota Tarakan	Tarakan
21.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Barat	Mamuju
22.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan	Makasar
22.1	Badan Narkotika Nasional Kota Palopo	Palopo
22.2	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja	Makale
23.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tengah	Palu
23.1	Badan Narkotika Nasional Kota Palu	Palu
23.2	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Morowali	Morowali
23.3	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Donggala	Donggala
23.4	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Poso	Poso
23.5	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tojo Una-Una	Tojo Una-Una
24.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari
24.1	Badan Narkotika Nasional Kota Kendari	Kendari
24.2	Badan Narkotika Nasional Kota Kolaka	Kolaka
25.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara	Manado
25.1	Badan Narkotika Nasional Kota Manado	Manado
25.2	Badan Narkotika Nasional Kota Bitung	Bitung

LAMPIRAN III
PERATURAN KEPALA BNN
NOMOR 3 TAHUN 2015
TANGGAL 20 MARET 2015

1	2	3
26.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo	Gorontalo
	26.1 Badan Narkotika Nasional Kota Gorontalo	Gorontalo
	26.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone Bolango	Bone Bolango
27.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali	Denpasar
	27.1 Badan Narkotika Nasional Kota Denpasar	Denpasar
	27.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Badung	Badung
	27.3 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gianyar	Gianyar
28.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat	Mataram
	28.1 Badan Narkotika Nasional Kota Mataram	Mataram
	28.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumbawa Barat	Sumbawa Barat
29.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Nusa Tenggara Timur	Kupang
	29.1 Badan Narkotika Nasional Kota Kupang	Kupang
	29.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Rote Ndao	Rote Ndao
30.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Maluku	Ambon
	30.1 Badan Narkotika Nasional Kota Tual	Tual
31.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Maluku Utara	Ternate
	31.1 Badan Narkotika Nasional Kota Tidore Kepulauan	Halmahera Tengah
	31.2 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Halmahera Utara	Halmahera Utara
32.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua	Jaya Pura
	32.1 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Jaya Pura	Jaya Pura
33.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua Barat	Manokwari

KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL

ANANG ISKANDAR